

---

## PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Hendro Priyono<sup>1)</sup>, Fajar Aribowo<sup>2)</sup>**  
Akuntansi STIE “YKP” Yogyakarta  
<sup>1,2</sup>[hendro@gmail.com](mailto:hendro@gmail.com), [fajar910@gmail.com](mailto:fajar910@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen aset meliputi beberapa variabel yaitu, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Account Receivable Turnover*, dan *Working Capital Turnover*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan  $0,019 < 0,05$  ( $H_1$  diterima). (2) *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan signifikansi  $0,178 > 0,05$  ( $H_2$  ditolak). (3) *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan  $0,086 > 0,05$  ( $H_3$  ditolak). (4) *Account Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan  $0,109 > 0,05$  ( $H_4$  ditolak). (5) *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan  $0,169 > 0,05$  ( $H_5$  ditolak).

**Kata kunci :** Manajemen Aset; Kinerja Keuangan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze that influence asset management on financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Asset management includes several variables, namely, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, and Working Capital Turnover. This research uses quantitative data, the data source in this study uses secondary data from the annual mining financial reports on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The population in this study were all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, totaling 47 companies. The sample in this study were 14 companies. The sampling technique was using purposive sampling technique. The results of this study are (1) Total Asset Turnover has a significant effect on financial performance, namely  $0.019 < 0.05$  ( $H_1$  accepted). (2) Fixed Asset Turnover has no significant effect on the company's financial performance with a value of  $0.178 > 0.05$  ( $H_2$  rejected). (3) Inventory Turnover has no significant effect on the company's financial*

performance with a value of  $0.086 > 0.05$  ( $H_3$  rejected). (4) *Account Receivable Turnover* has no significant effect on the company's financial performance with a value of  $0.109 > 0.05$  ( $H_3$  rejected). (5) *Working Capital Turnover* has a significant effect on the company's financial performance with a value of  $0.169 < 0.05$  ( $H_5$  rejected).

**Keywords:** *Asset Management; Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

Aset adalah hal kekayaan bagi perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Aset perusahaan dapat berupa peralatan, perlengkapan dan lainnya. Untuk bisa menjaga aset dengan baik diperlukan manajemen aset. Manajemen aset merupakan suatu proses sistematis untuk mempertahankan, memperbaharui, menghemat segala aset yang dimiliki perusahaan agar mencapai bisnis yang efektif dan efisien. Manajemen aset juga merupakan suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien (Gima Sugiama:2013).

Terdapat beberapa tahapan yang akan membentuk kesatuan siklus dalam melakukan manajemen aset yaitu perencanaan kebutuhan aset, pengadaan aset, inventarisasi aset, legal audit aset, pengoperasian dan pemeliharaan aset, penilaian aset, penghapusan dan pengalihan aset, pembaharuan aset. Adapun manfaat dari manajemen aset adalah menjaga nilai aset, meningkatkan keamanan, memantau penyusutan aset, menghindari pembelian berlebih, mempermudah penyusunan anggaran, dan manajemen resiko aset perusahaan.

Rasio Manajemen Aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio yang menganalisis jenis-jenis aset meliputi : *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki dan juga menilai beberapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. *Fixed Asset Turnover* (FATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

*Account Receivable Turnover* (ARTO) adalah tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang. *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Fungsi kinerja keuangan dalam sebuah bisnis adalah sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya. Sehingga dalam dunia bisnis akan diketahui sejauh mana dan berapa lama periode sebuah perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Investor ketika melakukan investasi melihat kepada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara investasi adalah dengan menanam modal atau membeli saham perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berinvestasi dalam bentuk saham berarti investor berhak atas laba perusahaan (dalam bentuk deviden), meskipun juga berarti berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (jika rugi). Menjual saham berarti melepas kepemilikan perusahaan dan dengan demikian melepas hak-hak yang melekat pada saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena jika dilihat dari pergerakan harga saham pertambangan cenderung bervariasi dan modal kerja perusahaan yang tidak sedikit jumlahnya. Penelitian ini mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu penelitian Noor Achmad dan Lukman Hidayat (2013) tentang Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja

Kuangan Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa (*Total Asset Turnover*) TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Operating Profit Margin*) OPM, sedangkan (*Fixed Asset Turnover*) FATO dan (*Working Capital Turnover*) WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Operating Profit Margin*) OPM. Penelitian dari Putri Primalika (2019), tentang pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan PT. Harapan Tri Guna Palembang. Hasil dari penelitian tersebut bahwa (*Total Asset Turnover*) TATO dan (*Fixed Asset Turnover*) FATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi pada variabel (*Working Capital Turnover*) WCTO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis sektor perusahaan yang diteliti, sampel dan tahun penelitian. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset (TATO, FATO, ITO, ARTO dan WCTO) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018

Menurut Jumingan (2006:239), Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, dan biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas. Sedangkan menurut Fahmi (2011:2), Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh manakah suatu perusahaan dalam melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005:6), kinerja keuangan adalah penelitian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain.

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008). Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi persyaratan tertentu, terutama terkait dengan kondisi keuangannya. Banyak rasio

keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Gima Sugiyama (2013), manajemen aset adalah ilmu dan seni yang mengelola manajemen aset dan melibatkan suatu proses dimana kebutuhan aset direncanakan, diinventarisasi, diaudit secara hukum dihargai, dioperasikan, dipelihara, diperbarui atau dihilangkan untuk secara efektif dan efisien mengalokasikan transfer aset. Menurut Dolli D. Siregar (2004), manajemen aset adalah suatu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang atau populer di lingkungan pemerintahan maupun disatuan kerja atau instansi. Sedangkan menurut Danylo dan Lamer (1999), *asset management* adalah metodologi untuk secara efisien dan adil mengalokasikan sumber daya diantara tujuan dan sasaran yang valid dan bersaing.

Rasio Manajemen Aset yang di pakai dalam penelitian adalah (1) **Total Asset Turnover (TATO)**, menurut Hanafi (2009:78), Rasio *Total Asset Turnover* mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2008:), rasio *Total Asset Turnover* adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. (2) **Fixed Asset Turnover (FATO)**, Menurut Dewi Astuti (2004), FATO adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Sedangkan menurut Agnes Sawir (2003), Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. (3) **Inventory Turnover (ITO)**, menurut Lukman Syamsuddin (2000:288), menerangkan bahwa persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar sebagian besar perusahaan industri. Bambang Riyanto (2001:70), menerangkan bahwa *Inventory* ini merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan. Sedangkan menurut S. Munawir (2007:77), menerangkan bahwa persediaan adalah merupakan

rasio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

(4) *Account Receivable Turnover (ARTO)*, menurut S. Munawir (2002:75), memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Menurut Bambang Riyanto (2001:90), menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credits sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). (5) *Working Capital Turnover (WCTO)*, menurut Kasmir (2013:182), Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Ahmad (2002:8), megatakan perputaran modal kerja yaitu kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi perputaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis, yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan tahunan (laporan laba/rugi dan laporan arus kas), dan harga saham penutupan yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini, ada 47 perusahaan yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2018; (2)

Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian; dan (3) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia (Rp).

Berikut ini nama-nama perusahaan sektor pertambangan batubara yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	ATPK	Barajaya Internasional Tbk
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investido Tbk
6	CKRA	Cakra Mineral Tbk
7	CTTH	Citatah Tbk
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk
10	MITI	Mitra Investindo Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
13	SIAP	Sekawan Inti Pratama Tbk
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3. Operasional Variabel Independen**

Variabel penelitian	Konsep variabel	Indikator	Skala
<i>Total asset Turnover (X<sup>1</sup>)</i>	Rasio <i>Total Asset Turnover</i> adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. Kasmir (2008)	TATO = Penjualan / Total Aset	Rasio
<i>Fixed Asset Turnover (X<sup>2</sup>)</i>	Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. Agnes Sawir (2003).	FATO = Penjualan / Aset Tetap	Rasio
<i>Inventory Turnover (X<sup>3</sup>)</i>	Persediaan adalah merupakan rasio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata	<i>Inventory Turnover</i> = <i>Cost of Good</i>	Rasio



	persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. S. Munawir (2007:77)	<i>Sold / persediaan</i>	
<i>Account Receivable Turnover (X<sup>4</sup>)</i>	Tingkat perputaran piutang ( <i>receivable turnover</i> ) dapat diketahui dengan membagi jumlah <i>credits sales</i> selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang ( <i>average receivable</i> ). Bambang Riyanto (2001:90).	<i>Account Receivable Turnover = Sales / Account Receivable</i>	Rasio
<i>Working Capital Turnover (X<sup>5</sup>)</i>	Perputaran modal kerja yaitu kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya ( <i>turnover</i> ) atau makin tinggi perputaran. Ahmad (2002:8)	<i>Working Capital Turnover = Sales / Working Capital</i>	Rasio

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return On Asset (Y)</i>	Suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Fahmi (2014).	<i>Return On Asset = Laba Bersih / Total aset x 100%</i>	Rasio

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai terkecil, terbesar, rata-rata, dan simpangan baku. Menurut Imam Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dan dalam program SPSS. Menurut (Singgih Santoso, 2012: 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu: 1). Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal. 2). Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Untuk medekati ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang



bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *Tolerance* diatas 0,01. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali 2011: 110). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Runs Test*, dengan kriteria apabila probabilitas atau signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2018:137). Deteksi adanya Heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukur atau rasio dalam satu persamaan linear.

Adapun persamaan umum linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = TATO

$X_2$  = FATO

$X_3$  = *Inventory Turnover* (ITO)

$X_4$  = *Account Receivable Turnover* (ARTO)

$X_5$  = WCTO

e = error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikan ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis ( $H_a$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi atau sig. > 0,05 maka Hipotesis diterima (koefisiensi regresi signifikan) dan (2) Jika nilai signifikansi atau sig. < 0,05 maka Hipotesis ditolak (Koefisiensi regresi tidak signifikan)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (KD). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2012:188), rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Regresi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun hasil penentuan sampel penelitian ini diperoleh 14 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 5. Prosedur Penyeleksian Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2018.	47
2.	Perusahaan yang tidak masuk dalam periode penelitian.	(13)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama periode penelitian.	(11)
4.	Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang Indonesia.	(10)
	<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (jumlah sampel yang digunakan peneliti).</b>	<b>14 x 3 tahun = 42</b>

(Sumber: data yang diolah, 2020)

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

**Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	42	0,00515	16,0778	1,6142	3,0809
FATO	42	0,00515	861,4054	41,8861	157,9029
ITO	42	0,05242	4149,5128	118,2576	641,3521
ARTO	42	0,10353	281,3815	28,2295	63,3195
WCTO	42	0,0000000593	0,0000698	0,00000708	0,0000127
ROA	42	-2,8367	3,5484	0,00680	0,7199

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah data observasi (n) yaitu 42 data dengan hasil:

- Total Aset Turnover* (TATO) terendah sebesar 0,00515, sedangkan tertinggi sebesar 16,0778. Mean sebesar 1,6142 dan standar deviasi sebesar 3,0809.
- Fixed Aset Turnover* (FATO) terendah sebesar 0,00515. Sedangkan sebesar 861,4054. Mean adalah 41,8861 dan standar deviasi sebesar 157,9029.
- Inventory Turnover* (ITO) terendah sebesar 0,05242. Sedangkan tertinggi sebesar 4149,5128. Mean adalah 118,2576 dan standar deviasi sebesar 641,3521.

- d. *Account Receivable Turnover* (ARTO) terendah sebesar 0,10353. Sedangkan tertinggi sebesar 281,3815. Mean adalah 28,2295 dan standar deviasi 63,3195.
- e. *Working Capital Turnover* (WCTO) terendah sebesar 0,0000000593. Sedangkan tertinggi sebesar 0,0000698. Mean adalah 0,00000708 dan standar deviasi sebesar 0,0000127.
- f. *Return On Assets* (ROA) terendah sebesar -2,8367 dan tertinggi sebesar 3,5484. Mean adalah 0,00680 dan standar deviasi sebesar 0,7199.

**Tabel 7. Uji Kolmogorov Smirnov ( $\alpha = 5\%$ )**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
<b>N</b>		36
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41678887
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.068
	Positive	.062
	Negative	-.068
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		.410
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.996
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,996 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas ( $\alpha = 5\%$ )**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<b>TATO</b>	0,864	1,158
<b>FATO</b>	0,577	1,732
<b>ITO</b>	0,877	1,140
<b>ARTO</b>	0,639	1,565
<b>WCTO</b>	0,898	1,114

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

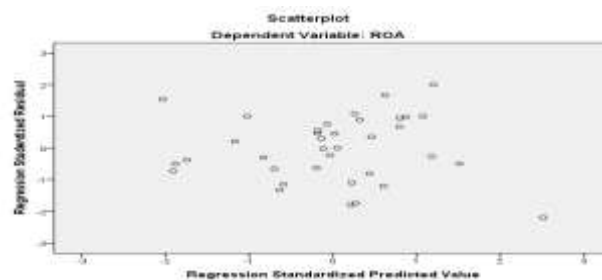
Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 9. Hasil Uji *Runs Test* ( $\alpha = 5\%$ )**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
<b>Test Value<sup>a</sup></b>	-0.00395
<b>Cases &lt; Test Value</b>	18
<b>Test Value</b>	18
<b>Total Cases</b>	36
<b>Number of Runs</b>	14
<b>Z</b>	-1.522
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.128
<b>a. Median</b>	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Runs test* di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,128 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

**Gambar 1. Hasil Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot***

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diperoleh tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t hitung	P-value
<b>Konstanta</b>	-0,134683	0,101	-1,334	0,192
<b>TATO</b>	0,072242	0,029	2,472	0,019
<b>FATO</b>	0,001005	0,001	1,380	0,178
<b>ITO</b>	0,000247	0,000	1,778	0,086
<b>ARTO</b>	0,002728	0,002	1,654	0,109
<b>WCTO</b>	-9474,996	6719,210	-1,410	0,169
<b><i>R square</i> = 51,8%, <i>F</i><sub>hitung</sub> = 6,443, <i>P-value</i> = 0,000</b>				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0,134683 + 0,072242\text{TATO} + 0,001005\text{FATO} + 0,000247\text{ITO} + 0,002728\text{ARTO} - 9474,996\text{WCTO} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar  $-0,134683$  menunjukkan bahwa ROA perusahaan tambang akan menurun jika ketika nilai variabel independen (TATO, FATO, ITO, ARTO dan WCTO) diasumsikan nol.
- b. Koefisien sebesar  $0,072242\text{TATO}$  menunjukkan bahwa apabila TATO mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan sebesar  $0,072242$  satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.
- c. Koefisien sebesar  $0,001005\text{FATO}$  menunjukkan bahwa apabila FATO mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar  $0,001005$  satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.
- d. Koefisien sebesar  $0,000247\text{ITO}$  menunjukkan bahwa apabila ITO mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan sebesar  $0,000247$  satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.
- e. Koefisien sebesar  $0,002728\text{ARTO}$  menunjukkan bahwa apabila ARTO mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan sebesar  $0,002728$  satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.
- f. Koefisien sebesar  $-9474,996\text{WCTO}$  menunjukkan bahwa apabila WCTO mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar  $9474,996$  satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.

**Tabel 11. Hasil Uji t ( $\alpha = 5\%$ )  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	- 0.134683	.101		-1.334	.192
TATO	0.072242	.029	.337	2.472	.019
FATO	0.001005	.001	.230	1.380	.178
ITO	0.000247	.000	.241	1.778	.086
ARTO	0.002728	.002	.262	1.654	.109
WCTO	- 9474.996	6719.210	-.189	-1.410	.169

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berikut merupakan uraian dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen :

- a. Variabel TATO bernilai positif pada t hitung diperoleh sebesar 2,472. Nilai sig. variabel TATO yaitu 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
- b. Variabel FATO bernilai positif pada t hitung diperoleh sebesar 1,380. Nilai sig. variabel FATO yaitu 0,178 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.
- c. Variabel ITO bernilai positif pada t hitung diperoleh sebesar 1,778. Nilai sig. variabel ITO yaitu 0,086 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.
- d. Variabel ARTO bernilai positif pada t hitung diperoleh sebesar 1,654. Nilai sig. variabel ARTO yaitu 0,109 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.
- e. Variabel WCTO bernilai negatif pada t hitung diperoleh sebesar - 1,410. Nilai sig. variabel WCTO yaitu 0,169 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.



**Tabel 12. Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.437	.45018

**a. Predictors: (Constant), TATO, FATO, ITO, ARTO, WCTO**  
**b. Dependent Variable: ROA**

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,518 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel *Total Aset Turnover* (TATO), *Fixs Aset Turnover* (FATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivable Turnover* (ARTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 51,8% sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

## KESIMPULAN

*Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sedangkan untuk *Fixs Aset Turnover* (FATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivable Turnover* (ARTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil ini sesuai dengan penelitian Melinda Afrianti (2011) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales*, dan *Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) dan penelitian Ahwadiyah, Farah (2007) judul penelitian *Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Asset, Sales, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Besarnya pengaruh variabel *Total Aset Turnover* (TATO), *Fixs Aset Turnover* (FATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivable Turnover* (ARTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 51,8% sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahwadiyah, Farah. 2007. *Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Asset, Sales, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gima Sugiana (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiana, A Gima. 2013. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Edisi Pertama. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://eprints.uny.ac.id/7632/3/BAB%202-09409131020.pdf> diakses tanggal 11 September 2020.
- <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1919/2/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 11 September 2020.
- <http://eprints.polsri.ac.id/2686/3/3.%20BAB%202.pdf> diakses tanggal 11 September 2020. Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siregar D. Dollie. 2004. *Manajemen Aset*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kenncana
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)